
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 11 No 1, Juni 2022

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 6 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

Nova Sari⁽¹⁾, Nelly Armayanti⁽²⁾

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

novasanturo@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: April 2022

Diterima: Mei 2022

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email: nellyarmayanti@unimed.ac.id

Abstract

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan T.P 2019/2020.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 dengan jumlah populasi 105 orang yang terdiri dari 3 kelas dan sampel 51 orang dengan teknik pengambilan sampel secara random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) secara parsial untuk variabel kompetensi pedagogik diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(3,148 > 1,675)$ pada taraf signifikansi 5%, hipotesis diterima yang menjelaskan bahwa X_1 berhubungan secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y). 2) secara parsial untuk variabel penggunaan media pembelajaran diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(2,501 > 1,675)$ dengan signifikan $0,016 < 0,05$ hal ini berarti hipotesis diterima yang menjelaskan bahwa X_2 berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). 3) secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $(16,191 > 3,190)$ dengan signifikan $0,00 < 0,05$ hal ini berarti hipotesis ketiga diterima yang menjelaskan ada hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran (X_1) dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar (Y).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan T.P 2019/2020, dengan diperolehnya nilai R^2 sebesar 40% yang berarti bahwa variabel bebas yaitu kreativitas guru dalam proses pembelajaran (X_1) dan pemanfaatan fasilitas belajar (X_2) secara bersama-sama berhubungan dengan prestasi belajar sebesar 40% sedangkan sisanya 60% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Maka hipotesis menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar kelas XI OTKP di SMK Negeri 6 Medan T.P 2019/2020 dapat diterima.

Kata Kunci : Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran, Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia tersebut adalah pendidikan. Pada umumnya sumber daya manusia berkualitas lahir melalui proses pendidikan yang bermutu. Baik tidaknya mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh anak didik mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan prestasi belajar siswanya.

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Kreativitas guru dalam mengajar mempengaruhi proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menarik sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal dan sesuai dengan harapan bersama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kreativitas guru sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar. Sebab guru dipandang sebagai orang yang mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang di hadapi oleh anak didik. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar dengan tujuan yang direncanakan.

Di samping kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong prestasi belajar siswa. Dengan tersedianya fasilitas yang

memadai diharapkan siswa akan memperoleh prestasi yang baik.

Proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari fasilitas belajar, fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien, misalnya dengan tersedianya perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Keberadaan akan fasilitas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, karena keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar mengajar. Pemakaian fasilitas belajar secara optimal sesuai dengan kebutuhan akan banyak memberikan peluang kepada siswa untuk berprestasi.

SMK Negeri 6 Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan peserta didik dan mencetak lulusan yang siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. SMK Negeri 6 Medan berusaha meningkatkan kualitas lulusannya dalam menghadapi tantangan melalui peningkatan prestasi belajar.

Dengan mendukungnya media pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru dan kompetensi pedagogik guru yang baik akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang semakin baik akan menghasilkan tamatan-tamatan yang baik pula.

SMK Negeri 6 Medan merupakan objek penelitian yang di pilih oleh peneliti. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan peneliti di SMK Negeri 6 Medan diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) masih belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 (tujuh puluh lima). Peneliti menggunakan ujian akhir semester di kelas XI OTKP karena merupakan prestasi belajar dalam ranah kognitif yang berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yaitu pemahaman dan ingatan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 6 Medan, kreativitas guru dalam mengajar berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa kelas XI OTKP ternyata masih kurang, hal ini dapat dilihat dari beberapa guru

yang dalam proses belajar mengajar guru di dalam kelas masih menggunakan metode-metode mengajar yang monoton dan tidak menggunakan metode-metode lain untuk variasi. Sehingga cenderung murid merasa bosan dengan cara pengajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang hanya menggunakan metode yang berulang-ulang, tanpa ada variasi dan cara mengajar yang berbeda dan menarik. Dan fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah bisa dikategorikan cukup memadai tapi hanya saja masih banyak siswa yang belum begitu mampu menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Seperti murid masih kurang sering menggunakan media pendukung dalam proses pembelajaran yakni infocus yang jarang digunakan guru sebagai media pembelajaran. Dan untuk kehadiran siswa di perpustakaan juga dikategorikan sangat kurang dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di perpustakaan walau hanya sekedar untuk membaca, dan berkunjung ke perpustakaan yang ada di sekolah. Apabila kreativitas guru dalam proses pembelajaran baik dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik pula maka diharapkan prestasi siswa akan meningkat. Dari uraian latar belakang yang peneliti jabarkan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar siswa Di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

KAJIAN TEORITIS

1. Kreativitas Guru

Sejatinya, kreativitas bermula dari cara berfikir kreatif, pada kurun waktu 1960-an hingga permulaan tahun 1970-an, sejumlah ahli psikologi sudah banyak yang tertarik terhadap kreativitas (Talajan, 2012: 10). Beberapa ahli psikologi percaya bahwa kreativitas harus terbatas pada penemuan atau penciptaan suatu ide atau konsep baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui oleh manusia sedangkan ahli yang lainnya mengartikan kreativitas secara lebih inklusif, yaitu meliputi usaha produktif yang unik dari individu dan lebih bermakna bagi guru yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan kreatif, baik untuk profesinya sendiri maupun untuk peserta didik dan membantu mereka dalam menggali dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda pula. Dengan berfikir

kreatif seseorang dapat melahirkan ide-ide baru, penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Jurni (2015:3) mengatakan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna dan dapat di mengerti. Selanjutnya Usman (dalam Hamzah dkk, 2014: 153) mengatakan bahwa kreativitas adalah salah satu kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sedangkan kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan, ide-ide, dan tindakan yang baru dan menarik (Agung, 2012: 26).

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru di tuntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil dengan tujuan, serta berupa menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan kondisi belajar siswa. Kreativitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberikan bimbingan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif,

Berdasarkan defenisi yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru baik itu berupa gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk yang baru digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah.

Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus menggambarkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Sebenarnya, ide-ide yang diucapkan atau divisualisasikan dalam kegiatan di kelas dapat menjadi ide-ide yang di hasilkan oleh para seniman atau musisi. Guru yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada suasana belajar mengajar adalah seorang seniman yang sesungguhnya.

Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa suatu respon kreatif dalam mengajar bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi. Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan

suasana yang membuat murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan memungkinkan ide-ide yang sebelumnya tidak berhubungan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang original yang sebelumnya tidak ada.

2. Pemanfaatan Fasilitas Belajar

Pemanfaatan yaitu menggunakan atau memanfaatkan alat atau media yang telah tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan fasilitas belajar yang menunjang proses belajar siswa di sekolah. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas belajar di sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar. Dengan memanfaatkan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Djamarah dan Zain (2002:92) "Fasilitas belajar adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar".

Lebih lanjut Daryanto (2005:51) mengemukakan bahwa :

Secara etimologis (arti kata) fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Fasilitas juga sering disebut perlengkapan, Bafadal (2003:5) mengemukakan :

Perlengkapan sekolah sering disebut fasilitas sekolah yang dikelompokkan menjadi sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan prabot yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat-perangkat kelengkapan

dasar yang menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Fasilitas tidak dapat diabaikan sebab tanpa fasilitas maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Penyelenggaraan kegiatan belajar tidak hanya didukung oleh potensi siswa, kemampuan guru dalam mengajar ataupun oleh lingkungan sekolah, akan tetapi juga harus didukung adanya kelengkapan fasilitas belajar siswa yang memadai. Keberadaan fasilitas belajar di sekolah dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk kemudahan dan kelancaran proses belajar mengajar. Pemanfaatan fasilitas belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Narwoto (Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar, Dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Se-Kota Yogyakarta).

Narwoto, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 2, 2013 bahwa : "bagi siswa, pemanfaatan fasilitas dengan optimal akan mampu memudahkan dalam memahami pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, selain kelengkapan dan fasilitas belajar, pemanfaatan fasilitas belajar juga menjadi bagian yang terpenting dalam pembelajaran".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah adalah kegiatan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang diperlukan untuk memperoleh kemudahan, kelancaran dan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar di sekolah agar lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan prestasi belajar yang memuaskan.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah suatu hasil yang diperoleh siswa yang ditunjukkan oleh nilai-nilai dari suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang biasanya dituangkan pada nilai rapor atau DKN sekolah.

Menurut Hamdani (dalam Istarani dan Intan, 2015:35) "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan". Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moelini (dalam Sumayku, 2011:25) bahwa : "Prestasi secara sederhana yaitu hasil yang telah dicapai".

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Setelah siswa mengalami proses belajar diharapkan mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar. Salah satu petunjuk keberhasilan siswa dalam belajar ialah prestasi belajar yang merupakan hasil belajar individu secara maksimal. Menurut Mulyasa (dalam Istarani dan Intan 2015:36) “Prestasi belajar adalah hal yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Asmara (2015) “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan yang kemudian akan diukur dan dinilai setelah itu diwujudkan dalam angka, skor, atau pernyataan.

Suryadi (2015:23) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil atau kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik dari perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang kemudian akan diukur dan dinilai setelah itu diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, atau pernyataan.

Pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, pada kenyataannya untuk dapat mengungkapkan hal tersebut sangatlah sulit dikarenakan beberapa perubahan hasil belajar

ada yang bersifat tidak dapat diraba, oleh karena itu dalam penelitian ini hanya akan diambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar.

Untuk mengungkapkan hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotor) diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi.

Tujuan dari pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah agar pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel dan valid. Dalam hal ini Muhibbin Syah (2010:148) mengemukakan bahwa: “Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”.

Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dan indikator-indikatornya, berikut ini tabel yang merupakan rangkuman dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi.

Siswa dalam melakukan proses belajar tidak mungkin berjalan dengan baik dan mendapatkan prestasi yang baik secara terus menerus. Tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Istarani dan Intan (2015:40) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal (dari dalam diri siswa)
 - a. Intelegensi
 - b. Minat
 - c. Sikap
 - d. Waktu dan kesempatan
2. Faktor Eksternal (dari luar diri siswa)
 - a. Guru
 - b. Keluarga
 - c. Kepemimpinan kepala sekolah
 - d. Ruang kelas
 - e. Fasilitas pembelajaran
 - f. Disiplin

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Medan yang berlokasi di Jln. Jambi No 23D Pandau Hulu Medan. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan dengan jumlah siswa 105 orang terdiri dari tiga kelas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Siswa Kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	XI OTKP 1	36 Orang
2	XI OTKP 2	34 Orang
3	XI OTKP 3	35 Orang
JUMLAH		105 Orang

(sumber : Tata Usaha SMK Negeri 6 Medan)

Sampel merupakan bagian dari gambaran populasi yang diambil secara representative (mewakili populasi). Untuk menentukan ukuran sampelnya yang diambil dari populasi, digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Sugiyono, 2016:118)

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir atau diinginkan.

Berdasarkan rumus tersebut dengan menggunakan taraf kesalahan 10%, dengan ukuran populasi sebanyak 105 siswa maka dapat diperoleh ukuran sampel sebesar:

$$n = \frac{105}{1 + (105)(0,1)^2} = \frac{105}{1 + 1,05} = \frac{105}{2,05} = 51,21$$

n = 51,21 dibulatkan menjadi 51

Dengan demikian, ukuran sampel yang digunakan sebanyak 51 siswa. Karena setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel, maka cara pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara *proportional random sampling*. Pengambilan sampel tersebut

dilakukan dengan mengambil secara acak siswa-siswa dari setiap kelas secara proporsional. Hal ini dilakukan karena populasi terdiri dari siswa yang terbagi dalam kelas-kelas dan setiap kelas mempunyai ukuran yang berbeda-beda.

Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan besarnya siswa dari masing-masing kelas sesuai ukuran populasinya secara proporsional.

Tabel 3.2
Ukuran sampel

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1	XI OTKP 1	36	$(36/105) \times 51 = 17,48$ $\Rightarrow 17$
2	XI OTKP 2	34	$(34/105) \times 51 = 16,51$ $\Rightarrow 17$
3	XI OTKP 3	35	$(35/105) \times 51 = 16,99$ $\Rightarrow 17$
Jumlah		105	51

Berdasarkan tabel tersebut, maka penelitian ini diambil secara acak 17 siswa dari setiap kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Medan yang beralamat di Jl. Jambi No. 23D Pandau Hulu Medan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI OTKP pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Medan. Data penelitian ini diperoleh melalui angket pada Kreativitas Guru dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

Berdasarkan prosedur dan pengolahan data akan diuraikan berturut-turut mulai dari deskripsi data, hasil uji validitas dan reliabilitas variabel independen, hasil korelasi linear berganda, hingga pada interpretasi hasil penelitian serta hasil pengujian hipotesis beserta koefisiensi determinasinya.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 20.00* diperoleh $F_{hitung} = 16,191$ dengan harga signifikansi sebesar 0,000 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,191 > 3,190$) dimana nilai F_{tabel} diperoleh

dengan signifikan 95% dan $\alpha = 5\%$ dan $df = 51 - 1 = 50$. Karena nilai signifikan $0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,191 > 3,190$). Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran (X_1) dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar (Y) Kewirausahaan kelas XI OTKPSMK Negeri 6 Medan T.P 2019/2020.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data $RSquare$ sebesar $0,404$ yang berarti $0,404 \times 100\% = 40\%$ yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai kontribusi sebesar 40% . Dan hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 40% . Dengan demikian Prestasi Belajar berhubungan dengan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar sebesar 40% sisanya 60% dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program *SPSS Statistik 20* diperoleh bahwa koefisien korelasi (R) untuk Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar sebesar $0,635$ yang menandakan derajat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y dalam kategori kuat. Dikarenakan nilai korelasi berada diantara nilai $0,61$ s/d $0,80$. Maka hipotesis diterima dengan menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan T.P 2019/2020.

KESIMPULAN DAN SARAN\

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan kreativitas guru dalam proses pembelajaran (X_1) dan pemanfaatan fasilitas belajar (X_2) dengan prestasi belajar kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,148 > 1,675$) dengan taraf signifikan $0,003 < 0,05$. Artinya hipotesis pertama diterima.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa kelas

XI OTKP SMK Negeri 6 Medan. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,501 > 1,675$) dan taraf signifikan $0,016 < 0,05$. Artinya hipotesis kedua diterima.

3. Adanya hubungan secara simultan antara Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan. Dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,191 > 3,190$) dimana nilai F_{tabel} diperoleh dengan signifikan 95% dan $\alpha = 5\%$. Karena nilai signifikan $0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,191 > 3,190$). Artinya hipotesis ketiga diterima.
4. Hasil uji keefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R^2 sebesar 40% yang berarti bahwa variabel bebas yaitu kreativitas guru dalam proses pembelajaran (X_1) dan pemanfaatan fasilitas belajar (X_2) secara bersama-sama berhubungan dengan prestasi belajar sebesar 40% sedangkan sisanya 60% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

2. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian di kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas belajar sangat efektif dan berhubungan terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar yang mampu meningkatkan prestasi belajar mereka, sehingga disarankan bagi sekolah lebih meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan lebih memanfaatkan fasilitas belajar dalam proses pembelajaran di kelas
2. Dapat memberikan masukan serta gambaran mengenai positifnya dalam kreativitas guru dan pemanfaatan fasilitas belajar kepada siswa dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Atas dasar itu disarankan kepada guru lebih mengoptimalkan kemampuan kreativitas dengan bantuan fasilitas belajar dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian sejenis berkaitan dengan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta : Bestari Buana Murni.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmara. 2015. <http://ggugutlufichasepti.blogspot.com/>.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dayanto, M. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik. 2003. <http://devamelodica.com/contoh-teori-fasilitas-belajar-pendidikan/>. (15 Maret 2015).
- Hardayanti, Winda. 2011. *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi: UNIMED.
- Istani, Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: MEDIAPERSADA.
- Narwato. 2013. *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar, dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestai Belajar Teori Kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK se-Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 2 (2013). (14 Maret 2015).
- Panggabean, Maya. 2012. *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Harapan 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi : UNIMED
- Pinem. 2014. *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Kelas X SMK Negeri 6 T.P 2013/2014*. Skripsi: UNIMED
- Purwanto, M.Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rasimin, Imam. 2012. *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran*.<http://imanrasiman99.blogspot.co.id/2012/06/kreativitas-guru-dalam-pembelajaran.html> (akses 4 April 2016).
- Saputra, dkk. 2013. *Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pkn*. Volume 1, Nomor 2, ISSN 2337-5205 Jurnal Pendidikan PPKn. FIS, UNJ. (12 Maret 2015)
- Simanjuntak,Rio. 2011. *Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Pengajaran Dan Kreativitas Guru Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi: UNIMED
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakaya.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Tirtiana, Chandra, Putri. 2013. *Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil BELAJAR Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013*. Economic Education Analysis Journal, ISSN 2252-6544. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (11 Maret 2015)*Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group.